

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Darul Huda Mlagen Pamotan Rembang

Objek penelitian dalam skripsi ini adalah MTs Darul Huda Mlagen, untuk mengetahui gambaran secara ringkas tentang situasi madrasah tersebut, maka pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasan setelah melakukan penelitian dengan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga gambaran umum situasi MTs Darul Huda Mlagen dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mlagen

Sebagaimana hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan pada tanggal 19 Maret 2018 berikut dapat disajikan sejarah singkat dari MTs Darul Huda Mlagen sebagai berikut:

Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mlagen berdiri pada tahun 1993. Berdirinya madrasah ini tentunya tidak langsung berdiri begitu saja. Berawal pada tahun 1959, ketika itu ada tokoh agama yang bernama H. Hasbullah¹ yang bersama Kepala Desa sekaligus tokoh agama yang bernama Bapak H. Mundzakir² yang mendirikan madrasah yang dinamakan Madrasah Wajib Belajar (MWB) dan pada tahun 1981 berubah namanya menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pada tahun 1993 muncul tokoh desa sekaligus tokoh agama

¹H. Hasbullah tokoh agama yang sangat di segani di Desa Mlagen yang juga merupakan mertua dari Bapak H. Nur Hasyim yang sekarang menjadi Ketua Yayasan Al Huda. Beliau mempunyai 2 anak yang bernama Maslakhah dan Mas'amah. Dari anak yang pertama (Maslakhah) menikah dengan Bapak Nashir dan mempunyai anak yang bernama Pak Mahbub yang sekarang menjadi Kepala MTs Darul Huda. Sedangkan anak yang kedua (Mas'amah) menikah dengan Bapak H. Nur Hasyim (Ketua Yayasan Al Huda). Hasil wawancara langsung dengan Bapak H. Nur Hasyim pada tanggal 25 Maret 2018.

²Bapak Mundzakir merupakan tokoh agama sekaligus Kepala Desa Mlagen pada tahun 90.an. Beliau merupakan mertua dari Bapak Mahbub (Kepala MTs Darul Huda) yang dinikahkan dengan anaknya yang bernama Bu Laila Mufidah yang sekarang juga menjadi guru di MTs tersebut. Hasil wawancara dengan Bapak Nur Hasyim pada tanggal 25 Maret 2018,

yang bernama Bapak Nur Hasyim³ yang berinisiatif mendirikan Yayasan. Karena permintaan dari masyarakat Mlagen yang ingin melanjutkan pendidikan anaknya ke jenjang MTs, dan persyaratan dari mendirikan MTs ketika itu harus mendirikan sebuah yayasan.

Selain dari permintaan masyarakat ketika itu sumber daya manusia dan potensi yang ada di Desa Mlagen semakin meningkat. Hal ini terbukti adanya sarjana muda ketika itu. Diantaranya anak dari Bapak H. Mundzakir sendiri yaitu Bu Laila Mufidah dan juga menantunya yaitu Bapak Mahbub. Selain itu juga ada Bapak Mohammad Adib Ridwan yang merupakan keponakan dari Bapak Nur Hasyim.⁴ Melihat kondisi ini pengurus yayasan berinisiatif mendirikan MTs.

Selain itu hal lain yang melatarbelakangi di dirikannya MTs Darul Huda ini yaitu masyarakat Desa Mlagen merasa khawatir terhadap anaknya jika harus di sekolahkan jauh dari Desa Mlagen. Ketika itu sekolah yang setingkat SMP hanya ada di sekitar wilayah kecamatan. Sedangkan jarak antara Desa Mlagen menuju ke kecamatan cukup jauh yaitu sekitar 10 km. Selain itu, antusias masyarakat cukup tinggi, hal ini di buktikan dengan di hibahkannya tanah milik warga yaitu Mbah H. Umar.⁵

Akhirnya berkat dukungan dari masyarakat dan Kepala Desa maka pada tahun 1993 terbentuklah Yayasan yang di berikan nama Yayasan Al Huda yang di ketuai oleh Bapak K.H. Mundzakir. Selain tiga tokoh tersebut tentunya ada beberapa pihak yang juga membantu berdirinya Yayasan ini yaitu ada tim 9 (Sembilan) yang terdiri dari tokoh agama dan masyarakat pula. Diantara nama-nama tim 9 (Sembilan) tersebut yaitu H. Hasbulloh, H. Daim, Mbah Suhud, H. Mahfudz, Mbah Bisri, Bapak Masyhuri, Bapak Mashadi, H. Umar, dan Bapak Abdus Salam. Tapi di akhir tahun 1993 Kepala

³ Ketika itu pada tahun 1990 beliau Bapak K.H. Nur Hasyim baru terpilih menjadi Ketua Pengurus Madrasah. Hasil wawancara dengan Bapak K.H. Nur Hasyim pada tanggal 25 Maret 2018.

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak K.H. Nur Hasyim pada tanggal 25 Maret 2018

⁵ Mbh H. Umar merupakan tokoh agama di desa Mlagen yang kaya raya dan sangat dermawan. Beliau juga merupakan anggota tim 9 yang ikut mendirikan Yayasan Al Huda ini. Hasil wawancara dengan Bapak H. Nur Hasyim pada tanggal 25 Maret 2018

Yayasan digantikan oleh Bapak K.H. Nur Hasyim yang merupakan anak dari salah satu anggota tim 9 (Sembilan) yaitu Mbah Bisri. Hal ini dikarenakan Kepala Yayasan yang lama meninggal dunia. Bersamaan dengan berdirinya yayasan, akhirnya di pertengahan tahun 1993 berdiri sebuah madrasah yaitu Madrasah Tsanawiyah dengan nama Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mlgen dengan No. Statistik 121233170017 yang beralamatkan di Jl. Japerejo-Banyu Urip Km 04 Mlgen, Pamotan, Rembang dengan kode pos 59261 dengan NPWP Madrasah 02.908.420.9-507.000.⁶ Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mlgen ini di bawah naungan Yayasan Al Huda yang beralamatkan di Jl. Japerejo-Banyu Urip Km.04 RT.03 RW.01 Mlgen Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang. Pada tahun pertama ada sekitar 40 anak yang mendaftar. Seiring dengan antusiasme masyarakat siswa yang mendaftar semakin bertambah menjadi 70-an siswa pada tahun berikutnya.

Saat ini Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mlgen di bawah pimpinan Bapak Mahbub, S.Ag, S.Pd. Beliau merupakan Kepala Madrasah yang ke 5 (lima)⁷. Beliau diangkat menjadi Kepala Madrasah pada tahun 2013. Dalam perjalanannya kurang lebih hampir 5 (lima) tahun ini, sudah memiliki tenaga pendidik yang mengajar sesuai kualifikasi pendidikannya dan memiliki siswa yang cukup memadai sehingga proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik. Hal ini di buktikan dalam proses belajar mengajar tenaga pendidik tidak hanya menggunakan metode ataupun model pembelajaran yang monoton namun para guru menggunakan berbagai model yang lebih

⁶ Hasil dokumentasi profil MTs Darul Huda Mlgen pada tanggal 26 Maret 2018.

⁷ Untuk Kepala Madrasah yang pertama yaitu Bapak H. Mundzakir dan dilanjutkan Kepala Madrasah yang kedua yaitu Bapak Drs. Abdul Ghoni. Ketika itu madrasah menggunakan kurikulum KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi). Dimana model dan metode pembelajarannya memakai metode yang kuno seperti ceramah. Dan setelah itu Kepala Madrasah digantikan oleh beliau Bapak Fahrurrozi dan dilanjutkan Kepala Madrasah yang ke empat yaitu beliau Bapak Goslan, S.Pd.I yang dalam masa jabatannya menggunakan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dimana dalam proses pembelajarannya guru sudah memakai metode yang lain selain ceramah yaitu seperti diskusi. Tapi dalam proses pembelajarannya juga masih menitikberatkan kepada guru saja. Dan setelah itu dilanjutkan Kepala Madrasah yang kelima yaitu Bapak Mahbub, S.Ag, S.Pd hingga sekarang. Dan dalam masa jabatannya kurang lebih hampir lima tahun ini madrasah menggunakan Kurikulum 2013 (K.13). Dimana dalam prosesnya guru sebagai fasilitator saja dan siswa lebih berperan aktif tidak pasif. Hasil wawancara dengan Bapak K.H. Nur Hasyim pada tanggal 25 Maret 2018.

menyenangkan bagi siswa. Karena dalam proses pembelajarannya sudah menggunakan Kurikulum 2013 (K.13) yang mana murid lebih berperan aktif tidak pasif. Salah satu model yang diterapkan guru dalam pembelajaran di madrasah ini yaitu Model Induktif Kata Bergambar, yang mana model ini tidak hanya membuat siswa lebih semangat dalam belajar. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Anita Nurdiana, S.Pd.I selaku guru yang mengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak.⁸

“Sekarang itu siswa mudah jenuh dalam proses belajar jika guru hanya menggunakan metode atau model yang kuno seperti ceramah. Maka dari itu, saya berusaha membuat semangat siswa tumbuh kembali seperti halnya menerapkan model Induktif Kata Bergambar. Selain itu juga membuat siswa lebih mudah memahami pelajaran karena dicontohkan dengan gambar-gambar yang sudah disediakan”.

Namun yang terpenting siswa dapat lebih mudah memahami pelajaran karena dalam model ini menggunakan kata yang bergambar yang dapat menarik perhatian siswa. Selain itu diharapkan dari diterapkannya model ini siswa dapat meningkatkan prestasi siswa.

2. Letak Geografis MTs Darul Huda Mlagen Pamotan Rembang

Adapun lokasi MTs Darul Huda Mlagen Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang terletak di sebelah barat daya kecamatan Pamotan tepatnya di pintu masuk desa Mlagen yang beralamat di jalan Banyu Urip km. 04 Desa Mlagen. Jarak antara MTs Darul Huda ke kota kecamatan kurang lebih 10 kilometer, sedangkan ke kabupaten kurang lebih 17 kilometer⁹.

MTs Darul Huda Mlagen Pamotan Rembang mempunyai batas-batas sebagai berikut:

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Anita Nurdiana, S.Pd.I selaku guru yang mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak pada tanggal 28 Maret 2018.

⁹ Biasanya warga desa yang ingin menuju ke kota kecamatan bisa menggunakan angkutan umum seperti angkot maupun ojek jika tidak mempunyai kendaraan pribadi. Jika memakai angkot tarifnya lebih murah dibanding ojek. Tariff angkot hanya 6000 kalau ojek bisa mencapai 12.000 atau 15.000. Jika menuju ke kota kabupaten bisa menggunakan bis umum yaitu dari arah desa Mlagen menuju ke kota kecamatan terlebih dahulu yaitu dengan menggunakan angkutan seperti yang di sebutkan diatas, setelah itu dari kota kecamatan naik bis umum dengan tariff sekita 10.000.

- a. Sebelah utara adalah area persawahan¹⁰
- b. Sebelah timur adalah jalan raya¹¹
- c. Sebelah selatan adalah perumahan penduduk¹²
- d. Sebelah barat adalah area persawahan¹³

Lokasi tersebut sangat strategis dengan rumah warga sekitar, karena lokasinya sangat dekat. Di dukung juga dengan biaya pendidikan yang murah sehingga sangat cocok dengan jumlah penghasilan rata-rata masyarakat sekitar yang memang bermata pencaharian petani dan peternak sapi sehingga sangat terjangkau bagi masyarakat.

3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Darul Huda Mlagen Pamotan Rembang

Sebagaimana hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti temukan di lembaga MTs Darul Huda Mlagendalam menentukan visinya yaitu sebagai berikut:

a. Visi Madrasah

“ Unggul dalam prestasi¹⁴, Terampil Teknologi berlandaskan Iman dan Taqwa”.

Indikator Visi Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mlagen:

1. Berprestasi (*Disiplin dan Kreatif*)

- a. Naik kelas 100% secara normative

¹⁰Lahan pertanian atau sawah milik warga Desa Mlagen Pamotan Rembang yaitu sawah milik Bapak Zainal Abidin RT 03 RW 01. Hasil wawancara dengan Bapak Mahbub, S.Ag, S.Pd selaku Kepala MTs Mlagen pada tanggal 26 Maret 2018.

¹¹Sebelah timur dari MTs Darul Huda Mlagen ini adalah jalan raya. Dimana jalan raya tersebut merupakan jalan utama masyarakat Desa Mlagen RT 03 RW 01 dan sekitarnya jika ingin menuju ke kecamatan maupun ke Kabupaten. Hasil wawancara dengan Bapak Mahbub, S.Ag, S.Pd selaku Kepala MTs Mlagen pada tanggal 26 Maret 2018.

¹² Sebelah selatan yaitu berbatasan dengan perumahan penduduk Desa Mlagen RT 03 RW 01. Salah satunya yaitu rumah dari Kepala Yayasan Al Huda yaitu Bapak K.H. Nur Hasyim. Hasil wawancara dengan Bapak Mahbub, S.Ag, S.Pd pada tanggal 26 Maret 2018.

¹³ Lahan pertanian atau sawah milik warga Desa Mlagen yaitu sawah milik Bapak Akrom RT 03 RW 01. Hasil wawancara dengan Bapak Mahbub, S.Ag, S.Pd pada tanggal 26 Maret 2018.

¹⁴ Salah satu hal yang menentukan berhasil tidaknya suatu lembaga pendidikan yaitu dapat dilihat dari hasil prestasi siswa yang diraih. Prestasi siswa dapat diraih dengan cara bagaimana seorang guru menerapkan model atau metode dalam proses pembelajaran. Salah satu model yang dapat meningkatkan prestasi siswa yaitu dengan diterapkannya Model Induktif Kata Bergambar. Hasil wawancara dengan Bapak Mahbub, S.Ag, S.Pd pada tanggal 26 Maret 2018.

- b. Mempertahankan Lulus UM 100% dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik menjadi 7,7
- c. Mempertahankan lulus UN 100% dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik menjadi 7,7
- d. Memperoleh juara dalam kompetisi / lomba mapel
- e. Masuk madrasah tepat waktu
- f. Pulang dari madrasah tepat waktu
- g. Memakai pakaian sesuai aturan madrasah
- h. Melaksanakan tata tertib madrasah

2. Terampil dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (*Kreatif*)

- a. Terampil, kreatif dan aktif mengikuti berbagai macam lomba / olympiade mata pelajaran, seni dan bahasa
- b. Terampil dan kreatif dalam mengoperasikan peralatan teknologi, Komunikasi dan Informasi (ICT)
- c. Terampil, Kreatif dalam bidang mading
- d. Terampil, kreatif dan memiliki life skill dalam bidang kerajinan tangan (seni budaya)

3. Berakhlakul Karimah Berlandaskan Iman dan Taqwa (*Religius dan Jujur*)

- a. Terbiasa mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan sesama warga madrasah
- b. Terbiasa menghargai dan menghormati kepada sesama warga madrasah
- c. Hafal Asmaul Husna dan surat-surat pendek dalam Al Qur'an
- d. Mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar
- e. Terbiasa menjalankan sholat lima waktu dan sholat sunnah
- f. Terbiasa menjalankan sholat berjamaah
- g. Peserta didik gemar bershodaqoh
- h. Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang
- i. Menyediakan kantin kejujuran
- j. Larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian.

b. Misi Madrasah

- 1) Membentuk dan mencetak siswa yang berakhlakul karimah.¹⁵
- 2) Melaksanakan Pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan mengoptimalkan potensi yang ada.
- 3) Mengoptimalkan kecakapan dan kompetensi siswa dalam usaha mengembangkan budaya kompetitif pendidikan
- 4) Memberi materi tambahan dan keterampilan IPTEK diluar jam pelajaran
- 5) Mengembangkan budaya membaca dan berkarya dalam usaha pengembangan bakat.
- 6) Memberikan materi tambahan ilmu agama lewat program “AMTSILATP”.
- 7) Mengadakan lomba karya ilmiah dan budaya.¹⁶
- 8) Meningkatkan potensi guru lewat program kuliah lagi dan MGMP.
- 9) Membentuk Siswa Unggulan yang beraqidah kuat.

c. Tujuan akhir yang ingin dicapai

Tujuan Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mlagen¹⁷ sebagai berikut:

- 1) Terciptanya peserta didik yang berkuwalitas dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta dalam Ilmu Agama.
- 2) Terciptanya tingkat kedisiplinan, ketekunan dan tanggung jawab yang tinggi bagi pendidik dan peserta didik.
- 3) Meningkatnya Mutu Madrasah sehingga mampu bersaing pada era global.

¹⁵Misi tersebut berkaitan dengan tema penerapan model induktif kata bergambar pada mata pelajaran aqidah akhlak. Karena dalam proses pembelajaran menggunakan model ini, siswa ditunjukkan dengan berbagai gambar, jadi seolah-olah siswa melihat contoh nyata tidak hanya mengira-ngira melalui kata ataupun kalimat. Jadi, dalam memahami pelajaran siswa lebih mudah dan siswa juga mudah menerapkan hasil pembelajaran di kehidupan sehari-hari contohnya dalam berakhlakul karimah.

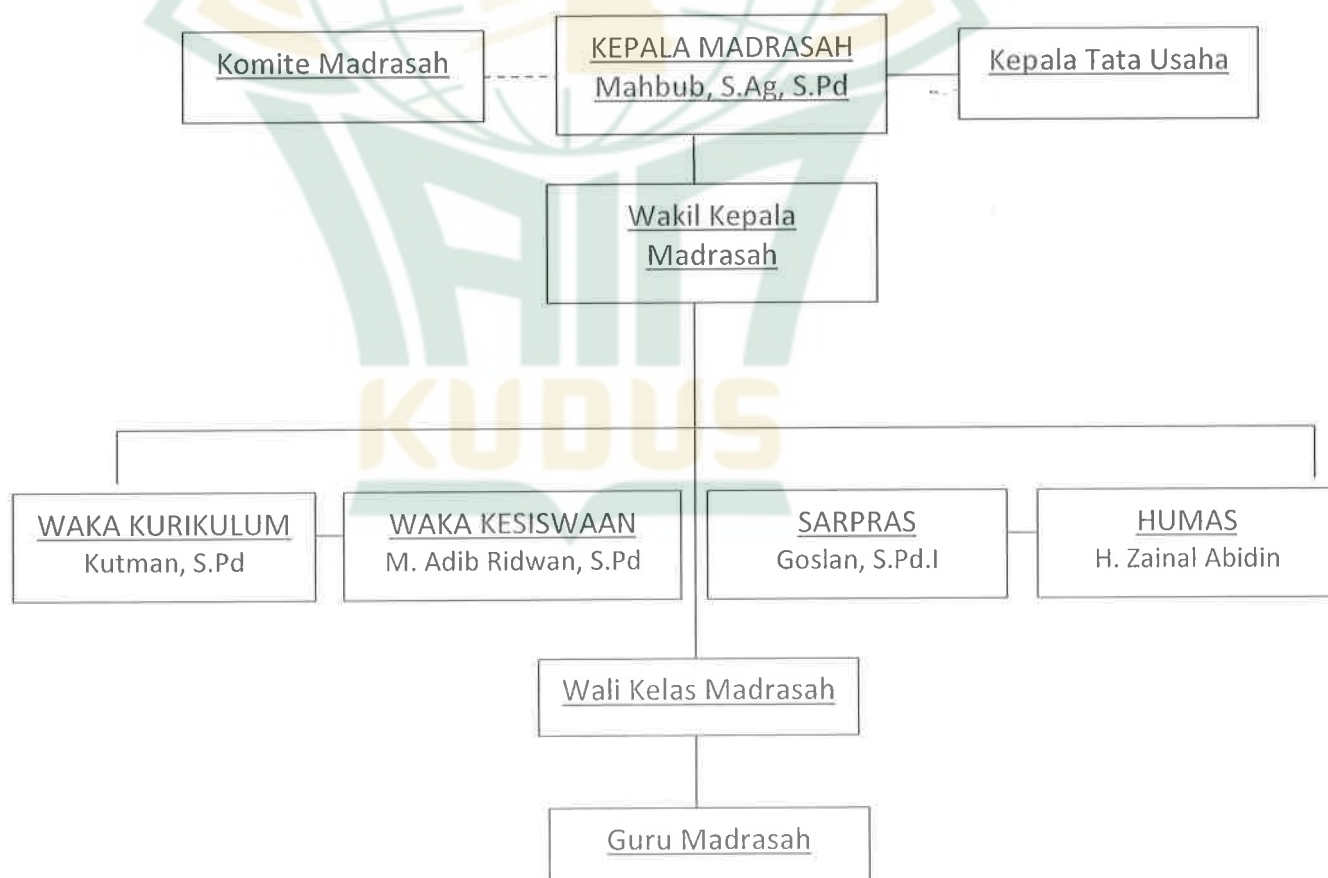
¹⁶Misi tersebut juga berkaitan dengan tema ini, yaitu salah satu manfaat dari diterapkannya model induktif kata bergambar yaitu membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan keterampilan berpikir kritis. Selain itu juga model ini mendorong siswa untuk mengembangkan kosakata. Jadi model ini, dapat menjadi bekal siswa dalam mengikuti lomba karya ilmiah.

¹⁷Visi, misi, dan tujuan terbentuk atau tersusun sejak berdirinya MTs Darul Huda Mlagen. Namun, untuk mengikuti perkembangan zaman dan ketentuan yang berlaku, maka visi misi dan tujuan sudah mengalami perubahan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Penyusunan atau perubahan visi, misi, dan tujuan dilaksanakan pada rapat koordinasi kepala madrasah dengan dewan guru. Semua program yang ada di madrasah tidak keluar dari visi dan misi. Hasil wawancara dengan Bapak Mahbub pada tanggal 28 Maret 2018 pukul 10.35 di ruang Kepala Madrasah Darul Huda Mlagen.

- 4) Meningkatnya rasa sosial yang tinggi terhadap lingkungan, masyarakat serta warga Negara Indonesia pada umumnya.
- 5) Bertambahnya kekuatan Iman dan Aqidah dalam beragama.
- 6) Selalu mengedepankan Ahlaqul karimah.¹⁸

4. Struktur Organisasi MTs Darul Huda Malgen Pamotan Rembang

Untuk dapat melaksanakan tugas tanggung jawab dan kelancaran serta kemudahan dalam mengelola juga untuk merapikan administrasi madrasah, maka disusunlah struktur organisasi madrasah sehingga dalam mencapai tujuan yang telah di tentukan secara efektif dan efisien sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing individu. Berikut ini adalah struktur organisasi yang telah peneliti peroleh saat observasi dan merupakan dokumentasi MTs Darul Huda Mlagen:



¹⁸Hasil dokumentasi profil MTs Darul Huda Mlagen pada tanggal 28 Maret 2018.

Keterangan:

- : Struktural
 ————— : Koordinasi

Adapun nama-nama dari struktur diatas adalah sebagai berikut:

MTs Darul Huda Mlgen memiliki pemimpin Kepala Madrasah yaitu Bapak Mahbub, S.Ag, S.Pd dalam menjalankan tugasnya beliau dibantu Bapak Ahmad Alimun, S.Pd.I sebagai Kepala Tata Usaha. Pada penentuan Kurikulum di bantu Bapak Kutman, S.Pd.I sebagai waka Kurikulum. Pada bagian waka Kesiswaan dibantu beliau Bapak Mohammad Adib Ridwan, S.Pd.I. Kemudian dalam tugasnya mengatur sarana prasarana oleh Bapak Goslan, S.Pd.I. Bapak H.Zainal Abidin sebagai waka Humas.

Adapun wali kelas setiap kelas mulai dari kelas VII A adalah beliau Syaiful Umam, S.Pd. Ibu Nur Chamimah, S.Pd.I sebagai wali kelas VII B, VII C diberikan amanat kepada Bapak Alimun, S.Pd.I. Sama halnya dengan kelas VII, maka kelas VIII A di bawah tanggung jawab dari Bu Laila Mufidah, S.Th.I sebagai wali kelas VIII B di amanatkan kepada Bu Anita Nurdiana, S.Pd.I. Pada kelas IX Ibu Nurul Hayati, S.Pd menjadi wali kelas IX A. Pada kelas IX B yang menjadi wali kelas adalah Bapak Jamuri, S.H.I, dan di kelas IX C wali kelasnya adalah Bapak Goslan, S.Pd.I.

5. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Darul Huda Mlgen Pamotan Rembang

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di MTs Darul Huda Mlgen ini, mempunyai tenaga pengajar sebanyak 27 guru yang terdiri dari guru laki-laki dan guru perempuan. Untuk jumlah guru laki-laki sebanyak 15 dan jumlah guru perempuan 12¹⁹. Dengan perincian Guru PNS yang di perbantukan tetap

¹⁹Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Mahbub, S.Ag, S.Pd pada tanggal 28 Maret 2018.

berjumlah 1, guru tetap yayasan berjumlah 21, sedangkan guru yang tidak tetap berjumlah 5. Dan MTs Darul Huda Mlagen ini mempunyai tenaga kependidikan bagian tata usaha berjumlah 2, karyawan berjumlah 2, dan penjaga sekolah 1.

Pendidik

No.	Keterangan	Jumlah
1	Guru PNS diperbantukan Tetap	1
2	Guru Tetap Yayasan	21
3	Guru Honorer	-
4	Guru Tidak Tetap	5

Tenaga Kependidikan

No.	Keterangan	Jumlah
1	Tata Usaha	2
2	Karyawan	2
3	Penjaga Sekolah	1

6. Keadaan Siswa MTs Darul Huda Mlagen

Berikut ini adalah rekapitulasi keadaan murid MTs Darul Huda Mlagen:

Tahun Ajaran	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah (Kelas 1+2+3)	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2015/2016	74	3	94	3	98	3	266	9
2016/2017	53	2	74	3	94	3	221	8
2017/2018	81	3	53	2	74	3	208	8

7. Keadaan Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Darul Huda Mlagen yang peneliti amati melalui dokumentasi dan observasi langsung melihat keadaan sarana dan prasarana Madrasah, peneliti juga wawancara langsung dengan Kepala Madrasah yaitu Bapak Mahbub, S.Ag, S.Pd:

"Alhamdulillah, untuk sarana dan prasarana yang kami miliki saat ini sudah memadai dan dapat menunjang dalam proses belajar mengajar. Sehingga diharapkan nanti siswa yang mengenyam pendidikan disini dapat mencetak prestasi di bidangnya".

Data tentang sarana dan prasarana MTs Darul Huda Mlagen yang peneliti dapatkan adalah sebagai berikut:²⁰

No	Jenis Prasarana	Jmlah Ruang	Jumlah ruang kondisi baik	Jumlah ruang kondisi rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	8	6	2	2	-	-
2	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3	R. Lab. IPA	1	1	-	-	-	-
4	R. Lab. Biologi	-	-	-	-	-	-
5	R. Lab. Fisika	-	-	-	-	-	-
6	R. Lab. Kimia	-	-	-	-	-	-
7	R. Lab. Komputer	1	1	-	-	-	-
8	R. Lab. Bahasa	1	-	1	1	-	-
9	R. Pimpinan	1	1	-	-	-	-
10	R. Guru	1	1	-	-	-	-
11	R. Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
12	R. Konseling	1	1	-	-	-	-
13	Tempat Beribadah	1	1	-	-	-	-
14	R. UKS	-	-	-	-	-	-
15	Kamar mandi guru	2	2	-	-	-	-
16	Kamar mandi guru	2	2	-	-	-	-
17	Gudang	1	1	-	-	-	-

²⁰Hasil dokumentasi profil MTs Darul Huda Mlagen pada tanggal 28 Maret 2018.

18	R. Sirkulasi	1	1	-	-	-	-
19	Tempat Olahraga	1	1	-	-	-	-
20	R. Organisasi Kesiswaan	1	1	-	-	-	-



B. Deskripsi Data Hasil Penelitian Implementasi Model Induktif Kata Bergambar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Darul Huda Mlagen Tahun Pelajaran 2017/2018

1. Data tentang Implementasi model induktif kata bergambar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di MTs Darul Huda Mlagen pada tanggal 19 Maret 2018 berkaitan dengan implementasi model induktif kata bergambar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII A di MTs Darul Huda Mlagen dapat di deskripsikan sebagai berikut:

Diterapkannya model induktif kata bergambar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah kebijakan dari Kepala Madrasah yang memberi kebebasan dalam memilih dan menggunakan model, strategi maupun metode pembelajaran saat diadakannya rapat dinas yang dilaksanakan pada setiap bulan sebelum tanggal 10.¹

Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Bapak Mahbub, S.Ag, S.Pd selaku Kepala Madrasah, menjelaskan bahwa:

“Iya, saya memberi kebebasan bagi semua guru untuk memilih dan menggunakan model, strategi maupun metode dalam pembelajaran. Karena dengan memberikan kebebasan dalam memilih model, strategi, maupun metode dalam pembelajaran, malah akan lebih bagus, baik untuk guru maupun siswanya, dan ketika proses pembelajarannya juga bisa efektif.”²

Terkait dengan implementasi model induktif kata bergambar pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Darul Huda Mlagen yaitu di dasarkan pada pemahaman literatur yang menyajikan pembahasan teoritik dan konseptual dari implementasi kebijakan oleh teorinya Brian W. Hogwood dan Lewis A. Gunn yaitu terdapat 5 syarat yang dipakai oleh peneliti, yaitu:

¹ Hasil wawancara dengan Ibu Anita Nurdiana, S.Pd selaku guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak, pada hari Rabu tanggal 28 Maret 2018.

² Hasil wawancara dengan Bapak Mahbub, S.Ag, S.Pd selaku Kepala Madrasah pada hari Senin tanggal 26 Maret 2018, di ruang Kepala MTs Darul Huda Mlagen.

Berdasarkan teori implementasi tersebut, implementor lebih ditekankan oleh guru maka yang pertama, kondisi eksternal yang dihadapi oleh badan atau instansi pelaksana tidak akan menimbulkan gangguan atau kendala yang serius, maka kondisi eksternal dari guru tersebut adalah: mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Darul Huda Mlgen tersebut diampu oleh Ibu Anita Nurdiana, S.Pd sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Mahbub, S.Ag, S.Pd selaku Kepala Madrasah, bahwa:

“Yang mengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Darul Huda Mlgen Ibu Anita Nurdiana, S.Pd”³

Guru yang mengampu pelajaran khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak diberikan tugas oleh Kepala Madrasah, seperti yang diungkapkan oleh bapak Mahbub, S.Ag, S.Pd sebagai berikut:

“Iya mbk, guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak atas permintaan saya”⁴

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh bukti jadwal yang diberikan kepada Ibu Anita Nurdiana, S.Pd sebagai berikut:

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Sabtu	Ahad
Aqidah Akhlak (VII C)	—	Aqidah Akhlak (VII A)	Seni Budaya (VII A)	—	Seni Budaya (VII C)
Aqidah Akhlak (VII B)	—	—	SKI (VIII A)	—	Aqidah Akhlak (VIII A)
—	—	—	—	—	—
Seni Budaya (VIII B)	—	—	Aqidah Akhlak (VIII B)	—	—

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Ibu Anita Nurdiana, S.Pd pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak atas dasar diberikan tugas oleh

³Hasil triangulasi teknik (hasil wawancara dengan Bapak Mahbub, S.Ag, S.Pd selaku Kepala Madrasah pada hari Senin tanggal 26 Maret 2018 pukul 09.30 di ruang Kepala MTs Darul Huda Mlgen dan hasil dokumentasi pada tanggal 26 Maret 2018).

⁴Hasil wawancara dengan Bapak Mahbub, S. Ag, S.Pd selaku Kepala Madrasah di MTs darul Huda Mlgen pada hari Senin tanggal 26 Maret 2018 pukul 09.30 di ruang Kepala MTs Darul Huda Mlgen

Kepala Madrasah, selain itu sesuai dengan bidangnya yaitu PAI, sebagai berikut:

“Saya mengampu pelajaran Aqidah Akhlak atas perintah dari Bapak Kepala Madrasah mbk, dan juga sesuai dengan bidang saya yaitu di mapel PAI, dan saya sarjana lulusan STAIN Ponorogo ”⁵

Guru di MTs Darul Huda Mlagen ditunjuk sesuai dengan bidangnya, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Mahbub, S.Ag, S.Pd sebagai berikut:

“Iya, di MTs Darul Huda Mlagen ini guru mata pelajaran disesuaikan dengan bidangnya. Hal ini supaya dalam melaksanakan tugasnya dapat berjalan dengan baik”⁶

Dalam proses pembelajaran khususnya di kelas VII A jarak antara ruang kantor guru dan kelas cukup dekat yaitu sekitar 20 langkah dan sarana yang terdapat dikelas juga sudah memadai. Hal ini terbukti luas ruang kelas yaitu $7 \times 9 \text{ m}^2$. Dari luas ruang kelas tersebut terdapat jumlah kursi dan meja yang cukup dan sesuai dengan jumlah siswa. Jumlah siswa sendiri yaitu 30 siswa. Dari jumlah siswa tersebut meja berjumlah 15 jadi setiap satu meja ditempati oleh dua siswa. Dari sisi peneranganpun sudah dilengkapi lampu sebanyak dua, dan juga terdapat ventilasi yaitu sebelah kanan terdapat 4 (empat) jendela dan sebelah kiri terdapat 4 (empat) jendela.⁷

Pembelajaran menggunakan model induktif kata bergambar bisa diterapkan di jenjang apapun mulai MI, MTs, maupun MA. Selain itu, kondisi siswa kelas VII A ini mendukung dengan diterapkannya model induktif kata bergambar, karena siswa kelas VII A merupakan siswa yang unggul (kelas favorit). Selain itu pada penerapan model induktif kata bergambar terdapat juga kegiatan berdiskusi. Di MTs Darul Huda proses pembelajaran siswa sudah terbiasa berdiskusi. Walaupun siswa perempuan

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Anita Nurdiana, S.Pd selaku guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak, pada hari Rabu tanggal 28 Maret 2018 pukul 09.30 di ruang tamu MTs Darul Huda Mlagen.

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Mahbub, S. Ag, S.Pd selaku Kepala Madrasah di MTs darul Huda Mlagen pada hari Senin tanggal 26 Maret 2018 pukul 09.30 di ruang Kepala MTs Darul Huda Mlagen.

⁷ Hasil observasi peneliti pada hari Rabu tanggal 28 Maret 2018.

lebih banyak yaitu berjumlah 21 daripada siswa laki-laki yang berjumlah 9 Ibu Anita Nurdiana, S.Pd tidak membeda-bedakan. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Anita Nurdiana, S.Pd sebagai berikut:

“Iya mbk, model induktif kata bergambar ini bisa diterapkan di jenjang apapun mulai MI, MTs, bahkan MA sekalipun. Selain itu, siswa kelas VII A ini siswa yang pintar-pintar, dan juga mereka tergolong siswa yang disiplin. Dan walaupun siswa perempuan lebih banyak dibanding siswa laki-laki saya tidak membeda-bedakan semua saya sama ratakan”.⁸

Kondisi eksternal lainnya yang mendukung proses pembelajaran di MTs Darul Huda Mlagen ini yaitu adanya perpustakaan. Di dalam perpustakaan disediakan buku-buku yang dapat menunjang proses pembelajaran. Siswa-siswi juga diperbolehkan untuk meminjam buku yang terdapat di perpustakaan. Proses peminjaman buku juga cukup mudah, yaitu dengan membawa kartu pinjam dan mengisi daftar pinjam di perpustakaan. Setiap siswa boleh meminjam dua buku. Untuk waktu peminjaman buku yang diberikan selama satu minggu. Bagi siswa yang telat mengembalikan buku dikenakan denda sebesar Rp. 200 (duaratus rupiah) untuk satu bukunya.⁹

Dalam MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) di MTs Darul Huda Mlagen untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak dilaksanakan setiap dua bulan sekali. Buku yang digunakan yaitu lembar kerja siswa (LKS) Modul Pembelajaran Al Hidayah Aqidah Akhlak untuk Madrasah Tsanawiyah kelas VII terbitan dari CV. Harka. Untuk buku paket yaitu terbitan dari PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri yaitu membangun akidah dan akhlak oleh T. Ibrahim dan H. Darsono.¹⁰

Kedua, dalam pelaksanaan program tersedia waktu dan sumber daya yang cukup memadai. Mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Darul Huda Mlagen mendapat alokasi waktu sebanyak 2 jam x 40 menit atau 80 menit

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Anita Nurdiana, S.Pd selaku guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak pada hari Rabu tanggal 28 Maret 2018.

⁹ Hasil observasi peneliti pada hari Rabu tanggal 28 Maret 2018.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Anita Nurdiana, S.Pd selaku guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak pada hari Rabu tanggal 28 Maret 2018.

pelajaran, dengan rincian 1 jam pelajaran sebanyak 40 menit.¹¹

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Mahbub, S.Ag, S.Pd bahwa:

“Alokasi jam pelajaran untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak sebanyak 2 jam pelajaran x 40 menit”¹²

Untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak khususnya kelas VII A yaitu pada hari Rabu jam pertama, yaitu berlangsung mulai jam 07.00 - 08.45 WIB. Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Anita Nurdiana, S.Pd sebagai berikut:

“Iya mbk, saya mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VII A itu pada hari Rabu jam pertama yaitu mulai jam 07.00 – 08.45 WIB”¹³

Ibu Anita Nurdiana, S.Pd bisa datang lebih awal untuk menyiapkan alat-alat yang digunakan seperti menyiapkan bagan kata bergambar jadi waktunya bisa cukup memadai. Selain menyiapkan hal tersebut guru saat itu sudah menyiapkan RPP dan juga sudah menyiapkan bagan kata bergambar. Setelah siswa memasuki kelas proses pembelajaran bisa langsung dimulai dan tidak membuang waktu. Berikut pernyataan dari Ibu Anita Nurdiana, S.Pd.I:

“ Pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas VII A itu hari Rabu jam 1(pertama), jadi saya bisa datang lebih awal untuk menyiapkan peralatan yang akan saya gunakan seperti menyiapkan bagan kata bergambar, jadi ketika siswa memasuki kelas mereka tidak harus menunggu lama dan proses pembelajaran bisa langsung saya mulai”¹⁴

Ketiga, perpaduan sumber-sumber yang diperlukan harus benar-benar ada atau tersedia, berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, penerapan sumber-sumber di temukan antara lain:

¹¹ Hasil dokumentasi RPP mata pelajaran Aqidah Akhlak pada hari Rabu tanggal 28 Maret 2018

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Mahbub, S. Ag, S.Pd selaku Kepala Madrasah di MTs Darul Huda Mlgen pada hari Senin tanggal 26 Maret 2018 pukul 09.30 di ruang Kepala MTs Darul Huda Mlgen.

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Anita Nurdiana, S.Pd selaku guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak, pada hari Rabu tanggal 28 Maret 2018 pukul 09.30 di ruang tamu MTs Darul Huda Mlgen.

¹⁴ Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Anita Nurdiana, S.Pd.I pada tanggal 28 Maret 2018.

Dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak siswa sudah memegang buku LKS (lembar kerja siswa) sebagai buku pegangan siswa. Semua siswa membaca dan mempelajari buku LKS tersebut ketika proses pembelajaran. Ketika ada siswa yang lupa tidak membawa buku LKS, dari pihak madrasah juga sudah menyediakan buku paket Aqidah Akhlak yang terdapat di dalam perpustakaan. Untuk mengantisipasi siswa yang tidak membawa LKS di perbolehkan untuk pinjam di perpustakaan. Siswa dapat meminjam dengan mudah dan setelah dua menit siswa sudah kembali ke kelas dengan membawa buku paket dan dapat mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut juga di perkuat dengan pernyataan dari Kepala Madrasah yaitu Bapak Mahbub, S.Ag, S.Pd:

“Alhamdulillah sumber-sumber sarana disini sudah cukup memadai. Dari pihak madrasah menyediakan buku paket untuk mata pelajaran agama, salah satunya buku paket Aqidah Akhlak.”¹⁵

Keempat, tugas-tugas di perinci dan di tempatkan dalam urutan yang tepat. Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi implementasi model induktif kata bergambar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang diampu oleh Ibu Anita Nurdiana, S.Pd pada kelas VII A yaitu:

1) Kegiatan pendahuluan:

Pada kegiatan pendahuluan, pada jam 07.00 tepat Ibu Anita Nurdiana, S.Pd masuk kelas dengan mengucapkan salam: “*Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*”. Lalu Ibu Anita Nurdiana, S.Pd duduk di kursi guru. Setelah itu, salah satu siswa (ketua kelas) yaitu Ahmad Naufal Setyawan memimpin do’a dengan mengatakan “*Berdo’a Mulai*” dan siswa-siswa yang lain membaca doa dengan seksama dan penuh khidmat. Adapun do’anya yaitu Asmaul Husna:

يَا دُودُ يَا مَجِيدُ	يَا وَاسِعُ يَا حَكِيمُ	وَالْحَمْدُ لِرَبِّنَا	بِسْمِ اللَّهِ بَدَأْنَا
يَا حَقُّ يَا وَكِيلُ	يَا بَاعِثُ يَا شَهِيدُ	لِلَّذِي خَلَقَنَا	وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ

¹⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah yaitu Bapak Mahbub, S.Ag, S.Pd pada tanggal 26 Maret 2018.

يا اللهُ يَا رَبَّنَا	أَنْتَ مَقْضُودُنَا	يَا قَوِيَّ يَا مَتِينُ	يَا وَليَّ يَا حَمِيدُ
رِضَاكَ مَطْلُوبُنَا	دُنْيَانَا وَأَخْرَانَا	يَا مُخْصِي يَا مُبْدِي	يَا مُعِينُ يَا مُخْبِي
يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيمُ	يَا مَلِكُ يَا قُدُّوسُ	يَا مُمِيتُ يَا حَيُّ	يَا قَيُّوْمُ يَا وَاحِدُ
يَا سَلَامُ يَا مُؤْمِنُ	يَا مُهَيِّمُنُ يَا عَزِيْزُ	يَا مُجَادُ يَا وَاحِدُ	يَا أَحَدُ يَا صَمَدُ
يَا جَبَّارُ مُتَكَبِّرُ	يَا خَالِقُ يَا بَارِي	يَا قَدِيْرُ يَا مُتَدَرِّسُ	يَا مُقَدِّمُ يَا مُؤَخِّرُ
يَا مُصَوِّرُ يَا عَفَّارُ	يَا فَهَّارُ يَا وَهَّابُ	يَا أَوَّلُ يَا آخِرُ	يَا ظَاهِرُ يَا بَاطِنُ
يَا رَزَّاقُ يَا فَتَّاحُ	يَا عَلِيْمُ يَا قَابِضُ	يَا وَليُّ يَا مُتَعَالِي	يَا بَرُّ يَا تَوَّابُ
يَا بَاسِطُ يَا خَافِضُ	يَا رَافِعُ يَا مُعِزُّ	يَا مُنْتَقِمُ يَا عَفُو	يَا رُوْفُ يَا مَلِيْكُ
يَا مُدِلُّ يَا سَامِعُ	يَا بَصِيْرُ يَا حَكَمُ	مَلِيْكُ الْمَلِكِ	ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ
يَا عَدْلُ يَا لَطِيْفُ	يَا حَبِيْبُ يَا حَلِيْمُ	يَا مُسِيطِرُ يَا جَامِعُ	يَا عِيَّ يَا مُعْنِي
يَا عَظِيْمُ يَا غَفُوْرُ	يَا شَكُوْرُ يَا عَلِيُّ	يَا مُنَاجِعُ يَا صَارُّ	يَا نَافِعُ يَا نُورُ
يَا كَبِيْرُ يَا حَفِيْظُ	يَا مُقِيْتُ يَا حَسِيْبُ	يَا هَادِي يَا تَبْدِيْعُ	يَا بَاقِي يَا وَارِثُ
يَا جَلِيْلُ يَا كَرِيْمُ	يَا رَقِيْبُ يَا مُجِيْبُ	يَا رَشِيْدُ يَا صَبُوْرُ	عَزَجَلْ ذِكْرُهُ

Doa Asmaul Husna

بِأَسْمَاءِكَ الْحُسْنَى	اعْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا	وَصَحِّحْ أَجْسَادَنَا	دَائِمَ حَيَاتِنَا
وَلِوَالِدِنَا	وَدُرِّ يَا رَبَّنَا	إِلَى الْخَيْرِ قَرِيْبِنَا	عَنِ الشَّرِّ بَاعِدِنَا
كَفِّرْ عَن سَيِّئَاتِنَا	وَاسْتُرْ عَلَيَّ عُيُوبِنَا	وَقُرِّبِي رَجَائِنَا	أَخِيْرًا بِلِنَا أُمِّي
وَاجْبُرْ عَلَيَّ نِقْصَاتِنَا	وَازْفَعْ دَرَجَاتِنَا	بِلِغِ مَقَاصِدِنَا	وَاقْضِ حَوَائِجِنَا
وَرِزْقَنَا عَلِيمًا نَافِعًا	وَرِزْقًا فَاءً وَاسِعًا	وَالْحَمْدُ لِإِلَهِنَا	الَّذِي هَدَانَا
خَلَالًا طَيِّبًا	وَعَقْلًا صَالِحًا	صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيَّ	طَلَّةَ خَلِيْلِ الرَّحْمَنِ
وَنَوْرًا قُلُوبَنَا	وَبَسِّرْ أُمُورَنَا	وَأَلِّهِ وَصْحِيْهَ	إِلَى آخِرِ الزَّمَانِ

Setelah selesai berdo'a, lalu Ibu Anita Nurdiana, S.Pd memulai pembelajaran dengan memperlihatkan dengan mengisi lembar kehadiran

dan memeriksa kerapian siswa, dan menyuruh siswa yang tidak memasukkan baju seragamnya untuk memasukkannya. Kemudian Ibu Anita Nurdiana, S.Pd selain mengabsen kehadiran siswa, beliau juga bertanya kepada siswa apakah dirumah belajar Aqidah Akhlak apa tidak. Hal ini merupakan stimulus bagi siswa karena sesuai dengan materi Aqidah Akhlak. Pada kegiatan pendahuluan ini waktu berjalan 10 menit.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pada poin mengamati yaitu yang pertama Ibu Anita Nurdiana, S.Pd meminta semua siswa untuk membuka buku lembar kerja siswa (LKS) sesuai dengan halaman materi yang akan disampaikan yaitu materi tentang pengertian, dalil, dasar dan tujuan Akidah Islam serta hubungan antara Iman, Islam, dan Ihsan. Kemudian semua siswa membuka buku lembar kerja siswa (LKS) sesuai yang diperintahkan oleh Ibu Anita Nurdiana, S.Pd. Kemudian Ibu Anita Nurdiana, S.Pd menerangkan sekilas tentang bab pengertian, dalil, dasar, dan tujuan Akidah Islam serta hubungan antara Iman, Islam, dan Ihsan. Ibu Anita Nurdiana, S.Pd menegur ketika ada ada siswa yang ramai sendiri dan tidak mau membaca materi yang akan di pelajari. Siswa tersebut beralasan kalau dia tidak membawa buku LKS, dan Ibu Anita Nurdiana, S.Pd menasehati siswa tersebut untuk segera pinjam buku di perpustakaan dan kembali bergabung dengan teman sebelahnya.¹⁶

Pada penyampaian materi Ibu Anita Nurdiana, S.Pd berpedoman pada LKS dan buku paket Aqidah Akhlak kelas VII.

Kemudian Ibu Anita Nurdiana, S.Pd mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Pada poin bertanya yaitu yang pertama melalui motivasi dari Ibu Anita Nurdiana, S.Pd mengajukan pertanyaan tentang materi pengertian, dalil, dan tujuan Akidah Islam serta hubungan antara Iman, Islam, dan Ihsan. Kemudian Ibu Anita Nurdiana, S.Pd mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan

¹⁶ Hasil observasi peneliti ketika proses pembelajaran Aqidah Akhlak berlangsung di dalam kelas, yaitu pada hari Rabu tanggal 28 Maret 2018.

materi tersebut. Pada poin mengeksplorasi yaitu Ibu Anita Nurdiana, S.Pd membagi siswa menjadi 5 kelompok satu kelompok terdiri dari 6 siswa. Kelompok satu diketuai oleh Nawfal Idrok In'amy, kelompok dua diketuai oleh Muslikha Mustafidah, kelompok tiga sendiri yaitu diketuai Najikhatun Nisa', sedangkan kelompok empat yaitu Zulfatur Rohmah, kelompok lima yaitu Irsyadul Ibad, dan yang terakhir kelompok enam diketuai oleh Ahmad Naufal Setyawan. Ibu Anita Nurdiana, S.Pd memilih ketua kelompok berdasarkan peringkat kelas. Setelah membagi kelompok Ibu Anita Nurdiana, S.Pd membagikan sebuah kertas yang berisi gambar yang sudah di persiapkan yaitu satu kelompok satu. Kemudian semua siswa mengamati gambar dan mengamati kata yang terdapat di kertas sudah dibagikan tadi. Kemudian Ibu Anita Nurdiana, S.Pd menyuruh setiap kelompok untuk mengidentifikasi dari apa yang mereka lihat dengan cara merentangkan garis dari objek gambar ke kata yang sesuai. Lalu Ibu Anita Nurdiana, S.Pd menyuruh untuk semua kelompok memikirkan tema yang tepat untuk bagan kata bergambar tersebut secara berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing. Dan tentunya Ibu Anita Nurdiana, S.Pd membimbing untuk membuat tema. Pada poin mengasosiasi Ibu Anita Nurdiana, S.Pd menyampaikan kepada seluruh kelompok bahwa mereka harus menyusun sebuah kalimat-kalimat atau suatu paragraph yang berhubungan dengan bagan kata bergambar tadi. Pada poin mengkomunikasikan setelah kelompok selesai berdiskusi Ibu Anita Nurdiana, S.Pd menyuruh setiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil pekerjaan secara bergantian. Dan ketika ada kelompok yang maju hanya siswa-siswa tertentu Ibu Anita menegur siswa tersebut untuk mau bergantian maju mempresentasikan hasil diskusinya. Kemudian Ibu Anita Nurdiana, S.Pd mereview kembali kalimat-kalimat tersebut dan memberi kesimpulan. Pada kegiatan inti waktu berjalan 60 menit.

3) Kegiatan Penutup.

Pada kegiatan penutup setelah pembelajaran selesai Ibu Anita Nurdiana, S.Pd memberi nilai sesuai keaktifan dan bobot diskusi siswa secara menyeluruh. Lalu Ibu Anita Nurdiana, S.Pd memasukkan nilai diskusi siswa ke dalam buku nilai. Kemudian Ibu Anita Nurdiana, S.Pd mengajak siswa untuk mengambil ibrah dan Ibu Anita Nurdiana, S.Pd menugaskan kepada siswa untuk mempelajari materi berikutnya dirumah. Pembelajaran diakhiri dengan bacaan hamdalah: *"Alhamdulillahirobbil 'Alamiin"*. Setelah itu Ibu Anita Nurdiana, S.Pd mengucapkan salam: *"Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh"* dan Ibu Anita Nurdiana, S.Pd keluar kelas pada jam 08.45 WIB.¹⁷

Kelima, adanya komunikasi dan koordinasi yang sempurna. Berdasarkan hasil wawancara dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan model induktif kata bergambar ini guru sudah mengkomunikasikan dan mengkoordinasikan dengan Kepala Madrasah. Karena sebelum guru menerapkan model pembelajaran ini, guru sudah menyerahkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut di perkuat dengan pernyataan dari Kepala Madrasah:

"Disini, guru sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru di haruskan untuk menyerahkan rencana pelaksanaan pembelajaran, karena hal tersebut bertujuan untuk memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif."¹⁸

2. Data tentang hambatan dan solusi dalam implementasi model induktif kata bergambar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di MTs Darul Huda Mlgen, peneliti memperoleh data tentang hambatan dan solusi dalam implementasi model induktif kata bergambar pada mata

¹⁷ Hasil observasi peneliti ketika proses pembelajaran Aqidah Akhlak berlangsung pada tanggal 28 Maret 2018.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah yaitu Bapak Mahbub, S.Ag, S.Pd pada tanggal 26 Maret 2018.

pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VII A yang dapat disajikan sebagai berikut:

Menurut pendapat dari Ibu Anita Nurdiana, mengatakan bahwa hambatan lebih cenderung ketika dalam pengelolaan kelas guru perempuan kurang di segani oleh siswa. Hal ini terbukti ketika Ibu Anita Nurdiana, S.Pd menegur siswa yang kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran siswa tidak langsung jera. Hal tersebut juga diungkapkan oleh siswa yang mengatakan lebih merasa takut dan segan terhadap guru laki-laki. Ketika di dalam kelas yaitu ketika di suruh mempresentasikan hasil diskusi, mereka masih merasa malu. Karena frekuensi jumlah siswa antara laki-laki dan perempuan yang tidak seimbang yang lebih di dominan perempuan. Hal tersebut di perkuat oleh pernyataan dari Ibu Anita Nurdiana:

“Gini mbk, terkadang mereka itu susah untuk disuruh maju di depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Karena mereka masih merasa malu. Bahkan sampai menunjuk teman yang lainnya.”¹⁹

Hal lain yang menjadi hambatan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu kurangnya minat belajar siswa. Hal ini karena, mereka menganggap bahwa mata pelajaran Aqidah Akhlak tidak diikutkan dalam mata pelajaran Ujian Nasional. Dan terkadang selama proses pembelajaran berlangsung masih terdapat siswa yang mengantuk. Hal tersebut di perkuat oleh pernyataan dari salah seorang siswa yaitu Nawfal Idrok In’amy:

“Saya juga suka pelajaran Aqidah Akhlak mbk, tapi terkadang saya malas membaca dan mempelajarinya. Karena saya berpikir kalo pelajaran Aqidah Akhlak kan nggak diikutkan dalam Ujian Nasional, jadi saya tenang-tenag saja”.²⁰

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti hambatan dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak selama berlangsung didalam kelas adalah kondisi siswa yang berlatarbelakang berbeda. Hal ini bisa menjadi

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Anita Nurdiana pada tanggal 28 Maret 2018.

²⁰ Hasil wawancara dengan salah seorang siswa di dalam kelas ketika istirahat pada tanggal 28 Maret 2018.

hambatan ketika pembelajaran berlangsung, karena terkadang siswa yang cenderung malas akan mempengaruhi temannya yang lain.

Selain itu, tumpang tindihnya jadwal mengajar Ibu Anita Nurdiana, S.Pd yang mendapat jadwal mengajar tidak hanya Aqidah Akhlak, namun juga mata pelajaran lain yaitu SKI dan Seni Budaya. Hal ini menjadi hambatan bagi Ibu Anita Nurdiana, S.Pd dalam hal menguasai materi pelajaran Aqidah Akhlak.

Di MTs Darul Huda Mlgen ini sarana dan prasarana yang dimiliki sudah memadai tapi belum sepenuhnya lengkap. Salah satu sarana prasarana yang dimaksud yaitu terbatasnya LCD Proyektor. Di MTs Darul Huda Mlgen ini sudah memiliki LCD Proyektor namun belum terpasang di setiap kelas karena jumlah yang dimiliki masih terbatas. Ketika terdapat guru yang hendak menggunakan LCD Proyektor terlebih dahulu memasang sendiri. Padahal ketika memasang LCD Proyektor tentunya dapat mengurangi jam pembelajaran. Pada proses pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan model induktif kata bergambar, Ibu Anita Nurdiana, S.Pd memberikan bagan kata bergambar dalam bentuk kertas yang besar yang sudah di persiapkan sebelumnya. Karena Ibu Anita Nurdiana, S.Pd beranggapan jika menggunakan LCD Proyektor akan mengurangi jam belajar siswa apalagi pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas VII A berada di jam pertama, yang mana sebelum pembelajaran dimulai siswa terlebih dahulu berdoa dan juga guru mengisi daftar hadir siswa yang kira-kira memakan waktu 5 menit.²¹

Setiap hambatan dalam pembelajaran mempunyai berbagai solusi yang tepat untuk mengatasi dari hambatan tersebut. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII menjelaskan tentang solusi dari hambatan saat pembelajaran berlangsung sebagai berikut:

“Supaya siswa tidak malas membaca dan mempelajari mata pelajaran Aqidah Akhlak maka saya memberikan saran dan nasehat kalau pelajaran Aqidah Akhlak itu sangat penting untuk di pelajari. Karena

²¹ Hasil observasi peneliti ketika proses pembelajaran Aqidah Akhlak berlangsung pada hari Rabu tanggal 28 Maret 2018.

aqidah itu menjadi pedoman bagi setiap muslim. Selain itu dengan kita mempelajari Aqidah Akhlak supaya kita dapat terbiasa melakukan hal-hal yang terpuji. Selain itu juga agar kita selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermuamalah yang baik”.²²

Selain itu peneliti juga melakukan observasi ketika di kelas VII A yang dapat peneliti sajikan sebagai berikut: agar siswa tidak malas membaca maka usaha yang dilakukan oleh Ibu Anita Nurdiana yaitu dengan menunjuk salah seorang siswa yang mengantuk untuk membaca ayat-ayat Al Quran yang terdapat dalam materi yang disampaikan”.²³

Peneliti dapat memahami bahwa solusi dari hambatan yang dialami guru saat mengajar dikelas, yaitu agar siswa tidak malas membaca dan tidak menganggap bahwa Aqidah Akhlak itu remeh, maka guru memberikan saran dan nasehat kepada siswa. Selain pemberian nasehat, solusi lain yang dilakukan oleh Ibu Anita Nurdiana agar siswa tidak mengantuk yaitu dengan cara menunjuk salah seorang siswa yang mengantuk tadi untuk membaca materi seperti membaca ayat-ayat Al Quran yang terdapat dalam materi yang di pelajari.

Sedangkan solusi yang dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII dalam mengatasi hambatan saat diskusi berlangsung yaitu ketika siswa yang mau maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusi hanya siswa-siswa tertentu saja. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Anita Nurdiana selaku guru yang mengajar yang dapat disajikan sebagai berikut:

“Solusi bagi siswa yang ketika maju kedepan hanya siswa tertentu yang berani maju yaitu saya memberikan himbauan bahwa yang maju kedepan dari perwakilan kelompok harus maju secara bergantian, karena akan diberikan nilai tambahan bagi perwakilan kelompok yang maju ke depan. Akhirnya siswa maju secara bergantian mewakili dari kelompok masing-masing dan mendapat nilai tambahan secara merata”.²⁴

²² Hasil wawancara dengan Ibu Anita Nurdiana pada tanggal 28 Maret 2018.

²³ Hasil observasi peneliti di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu pada tanggal 28 Maret 2018.

²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Anita Nurdiana pada tanggal 28 Maret 2018.

Selain itu dari hasil observasi yang peneliti dapatkan yaitu untuk solusi bagi siswa yang malu ketika disuruh maju kedepan yaitu dengan cara guru memberikan pendekatan dan himbauan akhirnya sedikit demi sedikit keberaniannya dapat terlatih dan dapat aktif berpendapat.²⁵

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dapat memahami bahwa solusi bagi siswa yang ketika maju ke depan hanya siswa tertentu yang berani maju maka guru memberikan himbauan bahwa yang mempresentasikan hasil diskusi harus maju secara bergantian. Sedangkan solusi bagi siswa yang malu ketika disuruh maju kedepan guru memberikan pendekatan dan himbauan agar keberaniannya terlatih dan siswa tersebut dapat aktif berpendapat.

Untuk solusi bagi siswa yang malas mengganggu siswa yang lain dan ketika pembelajaran asyik berbicara sendiri dengan temannya maka guru menegur siswa tersebut kemudian mendekati siswa tersebut agar segera menyelesaikan tugas yang sudah diberikan guru dalam pembelajaran.²⁶ Solusi untuk sarana prasarana yang masih kurang dari pihak sekolah berusaha melengkapi sarana prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran. Untuk solusi bagi guru yang kurang menguasai materi guru sudah berusaha meningkatkan kompetensi pedagogiknya sehingga dapat memaksimalkan dalam penyampaian materi.²⁷

²⁵ Hasil observasi peneliti didalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung pada tanggal 28 Maret 2018.

²⁶ Hasil observasi peneliti didalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung pada tanggal 28 Maret 2018.

²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Anita Nurdiana, S.Pd selaku guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak , pada hari Rabu tanggal 28 Maret 2018.

C. Analisis Data Hasil Penelitian Di Mts Darul Huda Mlagen Pamotan Rembang

1. Analisis tentang Implementasi model induktif kata bergambar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Berdasarkan hasil reduksi data, verifikasi data dapat ditarik kesimpulan dengan analisis peneliti sebagai berikut :

Sesuai dengan teori implementasi menurut Brian W.Hogwood dan Lewis A.Gunn, sebuah implementasi ditentukan dari sepuluh indikator, akan tetapi yang dipakai peneliti dalam skripsi ini hanya lima indikator, karena lima indikator tersebut sudah bisa di terapkan di Lembaga Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mlagen Pamotan Rembang. Dengan melalui kelima indikator tersebut maka sebuah kebijakan akan mampu diimplementasikan. Adapun kelima indikator tersebut diantaranya yaitu:

Pertama, kondisi eksternal yang dihadapi oleh badan atau instansi pelaksana tidak akan menimbulkan gangguan atau kendala yang serius. Situasi yang dihadapi oleh implementor atau guru dalam hal ini tidak akan menimbulkan kendala-kendala yang besar dalam proses implementasi.

Kedua, dalam pelaksanaan program tersedia waktu dan sumber daya yang cukup memadai. Syarat ini berarti bahwa tersedianya waktu dan sumber daya yang memadai dalam proses implementasi.

Ketiga, perpaduan sumber-sumber yang diperlukan harus benar-benar ada atau tersedia. Syarat ini berarti bahwa adanya sumber-sumber yang memadai sehingga akan mudah diimplementasi karena implementor atau guru didukung oleh sumber-sumber lain yang membantunya.

Keempat, tugas-tugas di perinci dan di tempatkan dalam urutan yang tepat. Syarat ini berarti tugas-tugas ditempatkan dalam urutan yang tepat sehingga ketika implementasi berlangsung dapat berjalan lancar.

Kelima, komunikasi dan koordinasi yang sempurna. Syarat ini berarti adanya kesepakatan antar guru dalam menerapkan kebijakan.

Teori implementasi menurut Brian W. Hogwood dan Lewis A. Gunn diatas, nantinya akan dijadikan sebagai pedoman dalam analisis model induktif kata bergambar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Darul Huda Mlgen dengan cara menganalisis per indikator.

Implementasi model induktif kata bergambar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VII A MTs Darul Huda Mlgen dianalisis melalui beberapa indikator, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Pertama, kondisi eksternal yang dihadapi oleh badan atau instansi pelaksana tidak akan menimbulkan gangguan atau kendala yang serius.

Sesuai dengan keadaan kelas VII A MTs Darul Huda Mlgen, situasi yang dihadapi oleh guru atau implementor dalam hal ini tidak akan menimbulkan kendala-kendala yang besar dalam proses implementasi. Mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Darul Huda Mlgen diampu oleh Ibu Anita Nurdiana, S.Pd atas tugas yang diberikan dari Kepala Madrasah melalui jadwal yang sudah di berikan kepada Ibu Anita Nurdiana, S.Pd. Pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas VII A pada hari Rabu jam pertama. Jarak antara kantor guru dan kelas VII A sangat dekat. Keadaan kelas VII A sudah mendukung dalam proses pembelajaran. Dari sisi luas ruang kelas dan penerangan sudah memadai.

Pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan model induktif kata bergambar dikelas VII A dilakukan oleh guru sesuai dengan prosedur atau langkah-langkahnya, dan juga sudah direncanakan dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Selain itu kondisi siswa kelas VII A sudah mendukung dengan diterapkannya model induktif kata bergambar, karena siswa kelas VII A merupakan siswa yang unggul (kelas favorit). Pada penerapan model induktif kata bergambar ini terdapat kegiatan berdiskusi. Di MTs darul Huda Mlgen ini proses pembelajaran siswa sudah terbiasa berdiskusi. Kondisi eksternal lainnya yang mendukung proses pembelajaran di MTs Darul Huda Mlgen ini yaitu adanya perpustakaan

yang disediakan buku-buku yang dapat menunjang proses pembelajaran. Siswa dapat meminjam buku yang ada di perpustakaan dengan mudah.¹

Dari data diatas dapat membuktikan bahwa penerapan model induktif kata bergambar bergambar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak sudah sesuai prosedur dan ketentuan yang ada. Jadi situasi yang ada di madrasah tidak menimbulkan kendala yang serius.

Kedua, untuk pelaksanaan suatu program, harus tersedia waktu dan sumber-sumber yang cukup memadai.

Berdasarkan indikator tersebut, MTs Darul Huda Mlgen dalam melaksanakan proses pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas VII A menggunakan model induktif kata bergambar sudah tersedia waktu dan sumber-sumber yang cukup memadai. Adapun waktu proses pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas VII A yaitu pada hari Rabu jam pertama yaitu pada jam 07.00-08.45 WIB. Sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru sudah menyiapkan bagan kata bergambar dan sudah menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Setelah siswa memasuki kelas proses pembelajaran langsung dimulai.

Ketiga, perpaduan sumber-sumber yang diperlukan harus benar-benar ada atau tersedia.

Sumber-sumber yang memadai akan memudahkan pengimplementasian model induktif kata bergambar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Dalam hal ini, di MTs Darul Huda Mlgen dalam penerapannya banyak didukung oleh sumber-sumber lain. Dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak dikelas VII A siswa sudah memegang buku LKS (Lembar Kerja Siswa) sebagai buku pegangan siswa. Semua siswa membaca dan mempelajari buku LKS tersebut ketika proses pembelajaran. Ketika ada siswa yang lupa tidak membawa buku LKS, dari pihak madrasah juga sudah menyediakan buku paket Aqidah Akhlak yang terdapat di dalam perpustakaan. Untuk mengantisipasi siswa yang tidak membawa LKS di perbolehkan untuk pinjam di perpustakaan. Siswa dapat

¹ Hasil observasi pada hari rabu tanggal 28 Maret 2018.

meminjam dengan mudah dan setelah dua menit siswa sudah kembali ke kelas dengan membawa buku paket dan dapat mengikuti proses pembelajaran.

Keempat, tugas-tugas terperinci dan ditempatkan dalam urutan yang tepat.

Dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan model induktif kata bergambar, tugas-tugas terperinci dan sudah ditempatkan dalam urutan yang tepat, yaitu sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan ini, Ibu Anita Nurdiana, S.Pd membuka pelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang siswa dengan penuh khidmat. Setelah selesai berdo'a, lalu Ibu Anita Nurdiana, S.Pd memulai pembelajaran dengan memperlihatkan dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian siswa, dan menyuruh siswa yang tidak memasukkan baju seragamnya untuk memasukkannya. Kemudian Ibu Anita Nurdiana, S.Pd selain mengabsen kehadiran siswa, beliau juga bertanya kepada siswa apakah dirumah belajar Aqidah Akhlak apa tidak. Hal ini merupakan stimulus bagi siswa karena sesuai dengan materi Aqidah Akhlak. Pada kegiatan pendahuluan ini waktu berjalan 10 menit.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pada poin mengamati yaitu yang pertama Ibu Anita Nurdiana, S.Pd meminta semua siswa untuk membuka buku lembar kerja siswa (LKS) sesuai dengan halaman materi yang akan disampaikan yaitu materi tentang pengertian, dalil, dasar dan tujuan Akidah Islam serta hubungan antara Iman, Islam, dan Ihsan. Kemudian Ibu Anita Nurdiana, S.Pd menerangkan sekilas tentang bab pengertian, dalil, dasar, dan tujuan Akidah Islam serta hubungan antara Iman, Islam, dan Ihsan. Ibu Anita Nurdiana, S.Pd menegur ketika ada ada siswa yang ramai sendiri dan tidak mau membaca materi yang akan di pelajari. Siswa tersebut beralasan kalau dia tidak

membawa buku LKS, dan Ibu Anita Nurdiana, S.Pd menasehati siswa tersebut untuk segera meminjam buku di perpustakaan dan kembali bergabung dengan teman sebelahnya. Kemudian Ibu Anita Nurdiana, S.Pd mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Pada poin bertanya yaitu yang pertama melalui motivasi dari Ibu Anita Nurdiana, S.Pd mengajukan pertanyaan tentang materi pengertian, dalil, dan tujuan Akidah Islam serta hubungan antara Iman, Islam, dan Ihsan. Kemudian Ibu Anita Nurdiana, S.Pd mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi tersebut. Pada poin mengeksplorasi yaitu Ibu Anita Nurdiana, S.Pd membagi siswa menjadi 5 kelompok satu kelompok terdiri dari 6 siswa. Ibu Anita Nurdiana, S.Pd memilih ketua kelompok berdasarkan peringkat kelas. Setelah membagi kelompok Ibu Anita Nurdiana, S.Pd membagikan sebuah kertas yang berisi gambar yang sudah di persiapkan yaitu satu kelompok satu. Kemudian semua siswa mengamati gambar dan mengamati kata yang terdapat di kertas sudah dibagikan tadi. Kemudian Ibu Anita Nurdiana, S.Pd menyuruh setiap kelompok untuk mengidentifikasi dari apa yang mereka lihat dengan cara merentangkan garis dari objek gambar ke kata yang sesuai. Lalu Ibu Anita Nurdiana, S.Pd menyuruh untuk semua kelompok memikirkan tema yang tepat untuk bagan kata bergambar tersebut secara berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing. Dan tentunya Ibu Anita Nurdiana, S.Pd membimbing untuk membuat tema. Pada poin mengasosiasi Ibu Anita Nurdiana, S.Pd menyampaikan kepada seluruh kelompok bahwa mereka harus menyusun sebuah kalimat-kalimat atau suatu paragraph yang berhubungan dengan bagan kata bergambar tadi. Pada poin mengkomunikasikan setelah kelompok selesai berdiskusi Ibu Anita Nurdiana, S.Pd menyuruh setiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil pekerjaan secara bergantian. Dan ketika ada kelompok yang maju hanya siswa-siswa tertentu Ibu Anita menegur siswa tersebut untuk mau bergantian maju

mempresentasikan hasil diskusinya. Kemudian Ibu Anita Nurdiana, S.Pd mereview kembali kalimat-kalimat tersebut dan memberi kesimpulan. Pada kegiatan inti waktu berjalan 60 menit.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup setelah pembelajaran selesai Ibu Anita Nurdiana, S.Pd memberi nilai sesuai keaktifan dan bobot diskusi siswa secara menyeluruh. Lalu Ibu Anita Nurdiana, S.Pd memasukkan nilai diskusi siswa ke dalam buku nilai. Kemudian Ibu Anita Nurdiana, S.Pd mengajak siswa untuk mengambil ibrah dan Ibu Anita Nurdiana, S.Pd menugaskan kepada siswa untuk mempelajari materi berikutnya dirumah. Pembelajaran diakhiri dengan bacaan hamdalah dan keluar kelas dengan mengucapkan salam. Ibu Anita Nurdiana, S.Pd keluar kelas pada jam 08.45 WIB.²

Dari data tersebut membuktikan bahwa sebelum dilakukan implementasi tugas-tugas harus terperinci dan diurutkan dalam urutan yang tepat agar dapat berjalan lancar.

Kelima, adanya komunikasi dan koordinasi yang sempurna.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan model induktif kata bergambar ini guru sudah mengkomunikasikan dan mengkoordinasikan dengan Kepala Madrasah. Karena sebelum guru menerapkan model pembelajaran ini, guru sudah menyerahkan rencana pelaksanaan pembelajaran.

2. Analisis Data Tentang Hambatan dan Solusi dalam Implementasi Model Induktif Kata Bergambar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.

Berdasarkan hasil reduksi data, verifikasi data dapat ditarik kesimpulan dengan analisis peneliti sebagai berikut :

² Hasil observasi ketika proses pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VII A berlangsung yaitu pada hari Rabu tanggal 28 Maret 2018.

Hambatan yang dihadapi oleh guru MTs Darul Huda Mlgen dalam implementasi model induktif kata bergambar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah sebagai berikut:

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, terkandung suatu maksud bahwa manusia tidak dapat terlepas dari individu lainnya. Secara kodrati, manusia akan selalu hidup bersama. Hidup bersama antar manusia ini berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi. Dalam kehidupan semacam inilah terjadi interaksi. Interaksi belajar mengajar mengandung arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar atau guru dengan warga belajar yaitu siswa.

Guru dituntut memiliki kualifikasi kemampuan yang memadai. Kualifikasi yang dimaksud yaitu kualifikasi profesional guru sebagai tenaga profesional kependidikan. Guru harus memiliki pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai, sehingga mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif.³ Guru dalam pengelolaan kelas sangat penting karena dalam rangka memelihara kondisi siswa yang sedang mengikuti proses pembelajaran. Dalam pengelolaan kelas guru perempuan kurang di segani oleh siswa. Hal ini terbukti ketika Ibu Anita Nurdiana, S.Pd menegur siswa yang kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran siswa tidak langsung jera. Hal tersebut juga diungkapkan oleh siswa yang mengatakan lebih merasa takut dan segan terhadap guru laki-laki. Selain itu ketika proses pembelajaran Aqidah Akhlak, Ibu Anita Nurdiana, S.Pd dalam penyampaian materi cenderung halus dan pelan. Sehingga membuat siswa yang duduk di belakang kurang jelas dalam mendengarkan materi yang disampaikan.

Dalam pendidikan guru dikenal adanya Pendidikan Guru berdasarkan Kompetensi. Mengenai kompetensi guru ada berbagai model cara mengklasifikasikannya. Untuk program S1 salah satunya dikenal

³ Tedi Priatna, *Etika Pendidikan (Panduan bagi Guru Profesional)*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm: 194-196.

adanya sepuluh kompetensi guru yang merupakan profil kemampuan dasar bagi seorang guru. Sepuluh kompetensi itu meliputi:

1. Menguasai bahan
2. Mengelola program belajar mengajar
3. Mengelola kelas
4. Menggunakan media atau sumber
5. Menguasai landasan kependidikan
6. Mengelola interaksi belajar mengajar
7. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
8. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran

Selain hal diatas, kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Kompetensi pedagogik menunjuk pada kemampuan mengelola pembelajaran siswa. Kompetensi kepribadian menunjuk pada kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan siswa. Kompetensi sosial menunjuk kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan siswa, wali siswa, dan masyarakat sekitar. Kompetensi professional menunjuk pada kemampuan penguasaan materi secara luas dan mendalam.⁴

Dalam hal ini kompetensi professional sangat penting kedudukannya dalam proses belajar mengajar berlangsung. Karena kemampuan penguasaan materi guru yang maksimal dapat meningkatkan mutu siswa. Dalam hal ini yang menjadi hambatan Ibu Anita Nurdiana, S.Pd dalam proses pembelajaran yaitu terkadang kurang menguasai bahan ajar atau materi yang akan disampaikan di dalam kelas. Hal ini terlihat

⁴ Tedi Priatna, Etika Pendidikan (Panduan bagi Guru Profesional), CV Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm: 196-200.

ketika proses pembelajaran berlangsung dalam menyampaikan materi pelajaran masih bersifat tekstual. Hal ini dikarenakan tumpang tindihnya jadwal mengajar Ibu Anita Nurdiana, S.Pd yang tidak hanya mengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak namun juga mengampu mata pelajaran SKI dan Seni Budaya.

Berbagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat diupayakan diantaranya pengadaan buku dan alat pelajaran, berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, perbaikan pengadaan sarana prasarana pendidikan dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Dalam hal ini sarana prasarana juga menduduki hal penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Di MTs Darul Huda Mlagen ini sarana dan prasarana yang dimiliki sudah memadai tapi belum sepenuhnya lengkap. Salah satu sarana prasarana yang dimaksud yaitu terbatasnya LCD Proyektor. Di MTs Darul Huda Mlagen ini sudah memiliki LCD Proyektor namun belum terpasang di setiap kelas karena jumlah yang dimiliki masih terbatas. Ketika terdapat guru yang hendak menggunakan LCD Proyektor terlebih dahulu memasang sendiri. Padahal ketika memasang LCD Proyektor tentunya dapat mengurangi jam pembelajaran. Pada proses pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan model induktif kata bergambar, Ibu Anita Nurdiana, S.Pd memberikan bagan kata bergambar dalam bentuk kertas yang besar yang sudah di persiapkan sebelumnya. Karena Ibu Anita Nurdiana, S.Pd beranggapan jika menggunakan LCD Proyektor akan mengurangi jam belajar siswa apalagi pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas VII A berada di jam pertama, yang mana sebelum pembelajaran dimulai siswa terlebih dahulu berdoa dan juga guru mengisi daftar hadir siswa yang kira-kira memakan waktu 5 menit.

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi

anak agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki ketrampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan Negara.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang mulia ini disusunlah kurikulum yang merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan dan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Untuk melihat tingkat pencapaian tujuan pendidikan, diperlukan suatu bentuk evaluasi. Ujian Nasional (UN) merupakan salah satu alat evaluasi yang dikeluarkan pemerintah (sebelumnya EBANAS (evaluasi belajar tahap akhir nasional)). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 45 Th 2006 tentang Ujian Nasional (UN) tahun pelajaran 2006/2007 dan ditunjang dengan Prosedur Operasi Standar UN. Ujian nasional (UN) merupakan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan untuk menentukan standar mutu pendidikan. Kebijakan tersebut merupakan keputusan politik atau politik pendidikan, yang menyangkut kepentingan berbagai pihak, bahkan dalam batas-batas tertentu dapat dipolitisir untuk kepentingan kekuasaan.⁵

Nilai ujian nasional (UN) dijadikan sebagai patokan kualitas siswa atau sekolah. Hal ini sangat ironis sekali jika seorang siswa dinilai hanya berdasarkan beberapa mata pelajaran saja seperti; bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Bahasa Inggris. Kebijakan ini yang membuat siswa MTs Darul Huda Mlgen dalam mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak kurang minat. Hal ini menjadi hambatan ketika proses pembelajaran Aqidah Akhlak, karena mereka beranggapan kalau mata pelajaran Aqidah tidak diikuti dalam Ujian Nasional jadi mereka tenang-tenang saja dan cenderung menyepelkan.

Hal lain yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak berlangsung yaitu pada kelas VII A ini frekuensi jumlah siswa antara laki-laki dan siswa perempuan tidak seimbang. Terbukti

⁵ https://id.wikipedia.org/wiki/Ujian_Nasional, diakses pada hari senin tanggal 4 Juni 2018 pukul 11.00

jumlah siswa perempuan lebih banyak daripada siswa laki-laki yaitu siswa perempuan berjumlah 21 sedangkan jumlah siswa laki-laki yaitu 9. Hal ini menyebabkan sifat siswa laki-laki yang cenderung mirip siswa perempuan yaitu pemalu. Sifat pemalu tersebut terlihat ketika terdapat siswa laki-laki yang ketika disuruh maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusinya tidak mau justru menunjuk temannya yang lain.

Analisis solusi hambatan implementasi model induktif kata bergambar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Darul Huda Mlagen.

Usaha-usaha yang dilakukan guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam mengatasi hambatan implementasi model induktif kata bergambar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah sebagai berikut: agar siswa tidak malas membaca dan tidak menganggap bahwa Aqidah Akhlak itu remeh, maka guru memberikan saran dan nasehat kepada siswa. Selain pemberian nasehat, solusi lain yang dilakukan oleh Ibu Anita Nurdiana agar siswa tidak mengantuk yaitu dengan cara menunjuk salah seorang siswa yang mengantuk tadi untuk membaca materi seperti membaca ayat-ayat Al Quran yang terdapat dalam materi yang di pelajari.⁶

Solusi bagi siswa yang ketika maju ke depan hanya siswa tertentu yang berani maju maka guru memberikan himbauan bahwa yang mempresentasikan hasil diskusi harus maju secara bergantian. Sedangkan solusi bagi siswa yang malu ketika disuruh maju kedepan guru memberikan pendekatan dan himbauan agar keberaniannya terlatih dan siswa tersebut dapat aktif berpendapat. Solusi untuk sarana dan prasarana yang masih kurang dari pihak sekolah berusaha melengkapi sarana prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran. Untuk solusi bagi guru yang kurang menguasai materi dan kurang menguasai pengelolaan

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Anita Nurdiana, S.Pd selaku guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak , pada hari Rabu tanggal 28 Maret 2018.

kelas guru meningkatkan kompetensi pedagogiknya sehingga dapat memaksimalkan dalam penyampaian materi dan pengelolaan kelas.⁷



⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Anita Nurdiana, S.Pd selaku guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak , pada hari Rabu tanggal 28 Maret 2018.